

Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014

Alia Sugeng Rahayu

Mohammad Hari

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

e-mail : mohammadhari62@gmail.com

Abstract: *The research has purpose to describe the condition dividend policy, return on equity, current ratio and quick ratio at companies listed on the Stock Exchange in 2014. In addition to determine the effect curren ratio and quick ratio on dividend policy through the return on equity. This research is classified quantitative causality associative. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014 as many as 151 companies and samples of this research were 34 companies using purposive sampling method. Data collection techniques used by researchers is documentation techniques. This research used analysis of the Path Analysis. The result of research shew that : 1) the condition of the dividend policy and the company's ROE sample was quite well, 2) the condition of CR and QR sample companies was not good, 3) CR has no direct effect on dividend policy, but the indirect effect through ROE, and 4) QR was not significant positive effect on dividend policy and ROE.*

Keywords: *Dividend Policy, Return on Equity, Current Ratio, and Quick Ratio*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi kebijakan dividen, *return on equity*, *current ratio*, dan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Selain itu untuk mengetahui pengaruh *curren ratio* dan *quick ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return on equity*. Penelitian ini tergolong kuantitatif bersifat asosiatif kausalitas. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sebanyak 151 perusahaan dan sampel penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tehnik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan: 1) kondisi kebijakan dividen dan ROE perusahaan sampel tergolong baik, 2) kondisi CR dan QR perusahaan sampel kurang baik, 3) CR tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, namun berpengaruh tidak langsung melalui ROE, dan 4) QR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan ROE.

Kata Kunci: *Kebijakan Dividen, Return on Equity, Current Ratio, dan Quick Ratio*

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengoperasikan kegiatan yang telah direncanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mendapatkan

dana tersebut, diantaranya perusahaan harus dapat menarik investor agar menanamkan dananya di perusahaan. Di lain pihak, investor melakukan investasi dengan

mengharapkan pendapatan atau tingkat pengembalian atas ketidakpastian investasi berupa *cash dividend* ataupun *capital gain*. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen, dimana kebijakan itu sering dikenal dengan kebijakan dividen. Menurut Arifin (2005: 103), Horne dan Wachowicz (2010: 270), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai berapa besar dividen kas yang harus dibayarkan kepada investor serta keputusan pendanaan perusahaan guna meningkatkan dan mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

Ukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen pada penelitian ini adalah rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio* = *DPR*). Rasio ini diukur dengan rumus $DPR = \frac{DPS}{EPS}$ (Gumanti, 2013: 23). Untuk menjaga hubungan baik dengan investor seharusnya dalam pembayaran dividen, perusahaan membayarkan dividen dengan jumlah yang relatif stabil dan meningkat secara teratur. Namun pada kenyataannya sebagian besar perusahaan membagikan dividen yang fluktuatif. Salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 yang mengalami fluktuatif yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dan HM Sampoerna Tbk. Pada dua perusahaan tersebut, besarnya DPR dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif mulai tahun 2012, 2013, dan 2014 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk berturut-turut sebesar 32,36%, 100% dan 0,68% dan HM Sampoerna Tbk berturut-turut sebesar 57,29%, 137,71% dan 86,45%. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 terkait kebijakan dividen.

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen adalah ROE. ROE merupakan suatu pengukuran dari

penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009: 64). Perusahaan dengan capaian laba lebih tinggi diduga akan memiliki motivasi lebih untuk membagikan dividen karena unsur kemampuan dan kepastian pencapaian laba. Oleh karena itu, motivasi untuk meningkatkan dividen yang akan dibagikan ditentukan oleh harapan dan keyakinan manajemen atas capaian laba di tahun-tahun mendatang (Gumanti, 2013:86). Jadi semakin tinggi ROE maka dividen yang diterima para pemegang saham akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (H_{03}).

Varibel kedua adalah *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Raharjaputra, 2009: 199) atau yang dikenal dengan istilah likuiditas. Semakin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012: 293). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (H_{01}).

Variabel ketiga adalah *quick ratio*. *Quick ratio* (QR) yaitu rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar minus persediaan karena dianggap kurang likuid (Raharjaputra, 2009:200). Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Selain dapat memenuhi kewajiban lancar; dengan laba yang relatif tinggi perusahaan juga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap investor berupa dividen. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012: 293). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (H_{04}).

Dalam penelitian ini variabel ROE berperan sebagai variabel antara (*intervening variable*) pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* dan *quick ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa lancar dan cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Ketika likuiditas perusahaan baik, maka akan memperlancar kegiatan produksi perusahaan. Dengan kelancaran produksi pasti akan mendatangkan laba bagi perusahaan, karena semua pesanan distributor dapat terpenuhi sehingga penjualan perusahaan meningkat. Jadi semakin baik tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa CR dan QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (H_{02} dan H_{05}).

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di BEI tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini

yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi kebijakan dividen, *return on equity*, *current ratio*, dan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Selain itu untuk mengetahui pengaruh *curren ratio* dan *quick ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return on equity*.

METODE

Rancangan penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 yang berjumlah 151 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014, mempunyai laba positif tahun dan perusahaan yang membagikan dividen tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder dengan tehnik pengumpul-an data yaitu tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website idx dan Database Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Analisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan software SPSS 23.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Agar mendapat nilai pemeriksaan yang tidak bias maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji kolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh hasil yaitu 1) Kebijakan dividen

sebagian besar perusahaan sampel berada pada klasifikasi di bawah sedang; 2) ROE sebagian besar perusahaan sampel berada pada klasifikasi di bawah sedang; 3) CR sebagian besar perusahaan berada pada klasifikasi di bawah sedang; 4) QR sebagian besar perusahaan berada pada klasifikasi di atas sedang.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *chart Normal P-P of Regression Standardized Residual*. Hasil uji normalitas terlihat bahwa masing-masing data yang dicerminkan oleh titik-titik atau plot menyebar di sekitar sumbu diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal. Artinya data sampel berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Kolonieritas

Uji kolonieritas terhadap kebijakan dividen masing-masing memiliki nilai VIF < 10 yaitu CR sebesar 3,008, QR sebesar 3,139, dan ROE sebesar 1,198. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kolonieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola

tertentu pada *scatterplot* dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pengolahan statistik dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil yang menyatakan pengaruh *current ratio* (X1) dan *quick ratio* (X2) terhadap ROE (Y), dan kebijakan dividen (Z) sebagaimana tampak pada tabel berikut.

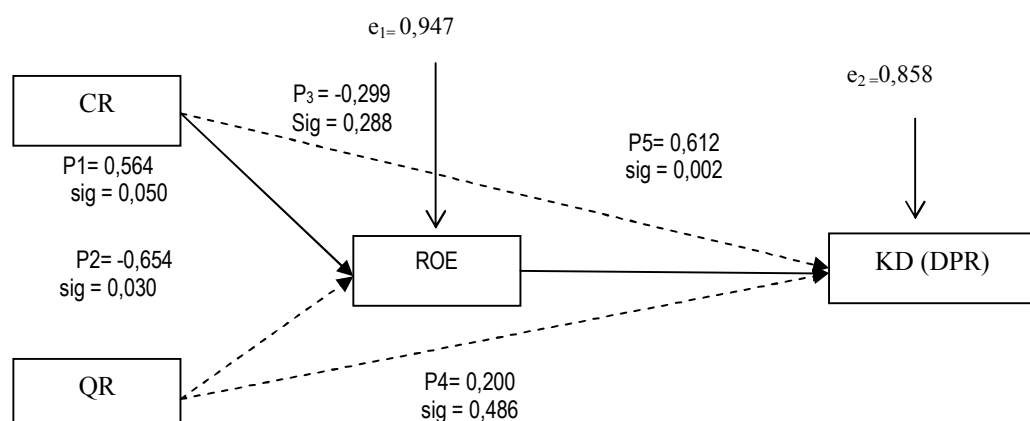
Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Antar Variabel

Hipotesis	Hubungan Pengaruh	Beta	T hitung
H ₀₁	CR → KD (DPR)	-0,299	-1,084
H ₀₂	CR → ROE	0,564	1,978 ^{*)}
H ₀₃	ROE → KD (DPR)	0,612	3,510 ^{**)}
H ₀₄	QR → KD (DPR)	-0,200	0,707
H ₀₅	QR → ROE	-0,654	-2,293

Ket: *) < 0,05; **) < 0,01

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, QR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan QR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan analisis jalur dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Keterangan:

---> : Tidak berpengaruh
 —> : Berpengaruh

PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Kondisi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif, kondisi kebijakan dividen perusahaan sampel berada pada klasifikasi di bawah sedang. Hal ini disebabkan variasi data DPR pada perusahaan manufaktur. Selain itu diduga dividen yang dibagikan perusahaan tidak terlalu tinggi dikarenakan perusahaan sedang membutuhkan dana lebih untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan.

Namun rata-rata kebijakan dividen perusahaan lebih besar dari rata-rata industri, sehingga kondisi kebijakan dividen baik. Hal ini diduga perusahaan sampel telah mampu memperoleh laba bersih yang ditargetkan. peningkatan laba bersih perusahaan karena adanya peningkatan pada penjualan produk perusahaan. Dengan peningkatan laba bersih perusahaan, maka juga akan adanya peningkatan pada besarnya EPS perusahaan. Peningkatan dividen yang dibagikan perusahaan akan ditentukan dari peningkatan jumlah kas bersih dari hasil aktivitas perusahaan.

Variabel ROE

Kondisi ROE perusahaan sampel berada pada klasifikasi di bawah sedang, namun rata-rata ROE perusahaan sampel lebih besar dari rata-rata industri, sehingga kondisi ROE baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efektif sehingga menghasilkan laba

yang maksimal. ROE yang tinggi menggambarkan bahwa aktivitas produksi perusahaan lancar sehingga pesanan produk dari distributor semua terpenuhi. Dengan terpenuhinya pesanan maka penjualan akan meningkat. Peningkatan penjualan inilah yang akan meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga ROE perusahaan juga akan meningkat.

Variabel Current Ratio

Kondisi CR perusahaan sampel berada pada klasifikasi di bawah sedang dan rata-rata CR perusahaan sampel lebih kecil dari rata-rata industri, sehingga kondisi CR kurang baik. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva lancar. Namun apabila perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi perusahaan karena kemungkinan akan ada tindak penyelewangan dana.

Selain itu tingkat *current ratio* yang rendah diduga adanya peningkatan hutang lancar perusahaan. Peningkatan hutang lancar perusahaan disebabkan sebagian besar perusahaan menggunakan pendanaan modal dari pihak luar contohnya bank, bank telah memberikan kemudahan dalam persyaratan pinjaman jangka pendek dan persyaratan memperpanjang pinjaman.

Variabel Quick Ratio

Kondisi QR perusahaan sampel berada pada klasifikasi di atas sedang, namun rata-rata QR perusahaan sampel lebih kecil dari rata-rata industri, sehingga kondisi QR kurang baik. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva lancar. Peningkatan hutang lancar perusahaan disebabkan sebagian besar perusahaan menggunakan pendanaan modal dari pihak luar contohnya bank, bank telah memberikan kemudahan dalam persyaratan

pinjaman jangka pendek dan persyaratan memperpanjang pinjaman. Selain itu, perusahaan dalam memenuhi hutang lancar tidak mengikutsertakan persediaan sehingga membutuhkan aktiva lancar yang lebih untuk memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui ROE. Dalam hal ini ROE sebagai variabel intervening yang berstatus sebagai mediator pengaruh CR terhadap kebijakan dividen. Berikut adalah pemaparan penjelasan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini dibuktikan bahwa nilai $\text{sig } t(0,288) > \alpha(0,05)$, artinya berapapun besar atau kecil perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat kebijakan dividen perusahaan. Hal ini diduga likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan dialokasikan untuk pembelian aset atau digunakan untuk perluasan usaha.

Selain itu hutang lancar yang tinggi akan mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan banyak digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen. Likuiditas memang salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran

hutang bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan membayar dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2015), Nurhayati (2013), dan Deitiana (2009). Selain itu, tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sartono (2012: 293) yang menyatakan semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } t(0,050) \leq \alpha(0,05)$. Perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo akan memperoleh kepercayaan dari kreditur dan memperlancar pemasokan barang produksi. Perusahaan yang terus meningkatkan aktivitas produksi untuk melayani tumbuhnya permintaan akan memperoleh pertumbuhan laba bersih yang besar pula karena beban operasional perusahaan menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sustia dan Tohir (2013: 23) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk membayar kewajiban jangka pendek, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015), Aminatuzzahra (2010), dan Prastiwi (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Pengaruh ROE terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap

kebijakan dividen. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } t (0,002) \leq \alpha (0,05)$. ROE yang tinggi akan menjadikan daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi kembali atau ikut memiliki saham perusahaan tersebut. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini menggambarkan perusahaan telah mampu memberikan kepercayaan pada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan dividen yang menjadi tujuan utama investor.

Perolehan laba merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula DPR yang diberikan. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2005: 65) menyatakan apabila DPR besar maka menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga prospek perusahaan akan bagus dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi untuk meningkatkan dividen yang akan dibagikan ditentukan oleh harapan dan keyakinan manajemen atas capaian laba di tahun-tahun mendatang (Gumanti, 2013: 86). Selain itu, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohudiana (2014) dan Nugroho (2010) yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden dan ROE. Dalam hal ini ROE berstatus sebagai variabel bebas. Berikut adalah pemaparan penjelasan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } t (0,486) \leq \alpha (0,05)$. Hal ini diduga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor serta likuiditas yang tinggi oleh emiten tidak digunakan untuk membayar dividen, tetapi digunakan untuk membayar semua hutang yang jatuh tempo dan dialokasikan untuk pembelian aset tetap atau digunakan untuk biaya operasional perusahaan.

Selain itu, diduga disebabkan pembagian dividen cenderung dipengaruhi oleh tingkat laba yang dihasilkan perusahaan bukan berdasarkan seberapa cepat kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2015) yang menyatakan *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2012: 293) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menjadi pertimbangan utama dalam melakukan kebijakan dividen karena bagi perusahaan dividen merupakan kas keluar. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } t (0,030) \leq \alpha (0,05)$ dengan nilai Beta (-0,654). Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Halim (2010: 163) yang

menyatakan bahwa semakin cepat *quick ratio* maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2014) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas pada perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek pastinya akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan perusahaan, semakin besar persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil. Begitu sebaliknya, semakin kecil persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo & Juliaty (2008: 84) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu baik bila ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas (Hanafi, 2010: 37).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marupadatu (2014) yang menyatakan *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prastiwi (2014) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi variabel penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 adalah kondisi kebijakan dividen menunjukkan kondisi baik, kondisi ROE menunjukkan kondisi baik, kondisi *current ratio* menunjukkan kondisi kurang baik, dan

kondisi *quick ratio* menunjukkan kondisi kurang baik.

Current ratio tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, namun berpengaruh tidak langsung melalui ROE. Sedangkan *quick ratio* tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui ROE.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagi perusahaan adalah meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja yang berkaitan dengan kebijakan dividen, ROE, dan CR, menjaga kestabilan likuiditas dan meningkatkan serta tetap menjaga ROE perusahaan; 2) Bagi investor yang menyukai dividen, maka dianjurkan untuk melihat keadaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Untuk variabel penelitian ini, investor diharapkan mendapatkan informasi terkait profitabilitas dan likuiditas perusahaan; 3) Peneliti berikutnya sebaiknya menambah variabel lain diluar variabel bebas penelitian yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, menambah tahun penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan lebih akurat, dan lebih memperhatikan tehnik pengambilan sampel di luar *purposive sampling*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity (Perusahaan Go-Public di BEI 2005-2009)*. (Online) (<http://eprints.undip.ac.id>) diakses tanggal 23 Januari 2015. Skripsi Universitas Diponegoro
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Kampus Fakultas Ekonomi UI: EKONISIA

- Asiah, A. 2015. *Analisis Pengaruh CR, QR, DER, dan ROE terhadap DPR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Vol. 7 No.1. (Online) (<http://stie-kayutangi-bjm.ac.id>) diakses tanggal 21 Maret 2015. Jurnal STIE Indonesia, Banjarmasin
- Deitiana, T. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas*, Vol. 11, No. 1. (Online) (<http://web.stietrisakti.ac.id>) diakses tanggal 25 Februari 2015. Jurnal STIE Trisakti
- Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, M. 2010. *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, JR., John, M. 2010. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, JR., John, M. 2010. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Marupadatu, W. S. 2014. *Analisis Pengaruh QR, Margin Murabahah, dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Vol 3 No 3*. (Online) (<http://jurnal.untan.ac.id>) diakses tanggal 23 Januari 2015. Jurnal UNTAN
- Novita, B. A., & Sofie. 2015. *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*, *E-journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2 No. 1. (Online) (<http://www.online.fe.trisakti.ac.id>) diakses tanggal 11 April 2016. Jurnal Trisakti
- Nugroho. 2010. *Pengaruh ROA dan ROE terhadap Return Saham melalui DPR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008*. Skripsi Universitas Negeri Malang
- Nurhayati, M. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Jasa*, *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vo. 5 No. 2. (Online) (<http://download.portalgaruda.org>) diakses tanggal 28 April 2015. Jurnal Universitas Mercu Buana Jakarta
- Prastiwi, D. F. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Cash Ratio, Quick Ratio, dan Current Ratio (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listing di Bei Periode 2011-2013)*. Skripsi Universitas Negeri Malang
- Prastowo, D. & Juliaty, R. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen keuangan dan akuntansi: untuk eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rohudiana, E. S. 2014. *Pengaruh profitabilitas dan asset growth terhadap dividen payout ratio (DPR) yang dimoderasi oleh current ratio (studi pada perusahaan Manufaktur Syariah yang listing di BEI Periode 2013)*. Skripsi Universitas Negeri Malang
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sustia, R. & Tohir. 2013. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. (Online), (<http://manajemen.unsoed.ac.id>), diakses 1 Juni 2016
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [Www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [Www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) diakses pada 19 Maret 2015
- [Www.Sahamok.co.id](http://www.Sahamok.co.id) diakses pada 19 Oktober 2015

